

## **PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP TINGKAT INKLUSI KEUANGAN PADA BANK BNI KOTA GUNUNGSITOLI**

Hence Anycolony Humendru, Idarni Harefa, Maria M. Bate'e, Nanny Bu'ulolo  
Fakultas Ekonomi, Universitas Nias  
e-mail: maria.bate'e82@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to examine the effect of bank health on the level of financial inclusion. This research uses sample collection techniques by distributing questionnaires. The research sample is customers of PT. Bank Negara Indonesia, Gunungsitoli City, was screened based on certain criteria or a purposive sampling technique, totaling 100 respondents. SMART-PLS is used as an analytical tool to test research hypotheses. The research results obtained were that there was a positive and significant influence on the research entitled "The Influence of Bank Health on the Level of Financial Inclusion at Bank BNI in the City of Gunungsitoli". Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that health has a significant positive effect on financial inclusion. From the results of the hypothesis test, it is known that the P-value that forms the influence of Bank Health on Financial Inclusion is 0.000, which means the variable has an influence. Then look at the value of 10,882. This is of course by the standard T-Statistics value of  $>1.96$ , which means it is significant.*

**Keywords:** Bank health, Financial inclusion, Gunung Sitoli

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kesehatan bank terhadap tingkat inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan penyebaran kuesioner. Sampel penelitian adalah nasabah PT. Bank Negara Indonesia kota Gunungsitoli yang disaring berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau teknik *purposivesampling* yang berjumlah 100 orang responden. SMART-PLS digunakan sebagai alat analisis pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian yang didapat adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Tingkat Inklusi Keuangan pada Bank BNI kota Gunungsitoli". Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh Kesehatan Bank terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar 0,000 yang artinya variabel berpengaruh. Kemudian dilihat dari nilai sebesar 10.882. hal ini tentu sesuai dengan standar nilai T-Statistics  $>1.96$  yang berarti signifikan.

**Kata Kunci:** Kesehatan bank, Inklusi keuangan, Gunung sitoli

### **PENDAHULUAN**

Kehidupan modern saat ini luas dan mudah berubah. Salah satu akibat dari keadaan ini adalah peningkatan jumlah dan variasi barang dan berbagai produk yang digunakan dan diperlukan individu atau kelompok. Demikian pula, volume dan frekuensi transaksi keuangan semakin meningkat. Transaksi keuangan semakin intensif dan diperkirakan akan terus berlanjut di masa mendatang. Intensitas tersebut didukung oleh perangkat

teknologi informasi yang semakin canggih, sehingga proses transaksi dapat dilakukan dengan sangat mudah, cepat, dan seolah tanpa batas. Interaksi antar pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan tidak lagi bersifat tradisional yaitu interaksi tatap muka, tetapi semakin banyak interaksi jarak jauh melalui media elektronik. Situasi ini sejalan dengan tingkat inklusi keuangan.

Inklusi keuangan adalah segala upaya yang ditujukan untuk

menghilangkan segala bentuk hambatan harga dan non harga terhadap akses masyarakat terhadap jasa keuangan. Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusi Bank Indonesia (2014), inklusi keuangan merupakan suatu hak masyarakat untuk sebuah akses dan pelayanan penuh ke lembaga keuangan. Berbagai layanan keuangan bisa dinikmati lapisan masyarakat, khususnya untuk orang miskin produktif yang berada di daerah terpencil (Bank Indonesia, 2014). Inklusi keuangan dapat memainkan peran penting dalam mengakhiri kemiskinan ekstrim didunia terkhususnya Indonesia. Ketersediaan layanan keuangan bagi penduduk yang belum memiliki akses keuangan akan mengarah pada peningkatan aktivitas ekonomi pada wilayah-wilayah tempat penduduk tersebut tinggal.

Salah satu lembaga keuangan yang dapat digunakan oleh masyarakat luas yaitu Bank. Menurut UU No.10 Tahun 1998 Lembaga perbankan berarti lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Oleh karena itu, (Mendrofa, 2023) untuk menyediakan layanan keuangan bagi semua, penyedia layanan keuangan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang masih terabaikan. Bank sebagai badan perantara keuangan antar berbagai pihak yang mempunyai dana berlebih dan kelompok membutuhkan uang (Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31) tentu memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan perekonomian daerah tertentu.

Keberadaan bank tentunya sangat penting dalam segala kegiatan ekonomi, sehingga keberlangsungan bank dan kesehatan bank menjadi perhatian utama. Kesehatan bank didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan melaksanakan semua

kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan temuan data indeks global tahun 2014, tingkat inklusi di Indonesia masih rendah. Indonesia berpenduduk 177,7 juta jiwa, pendapatan nasional bruto per kapita sebesar US\$3.580, dan proporsi penduduk (usia 15 tahun ke atas) yang memiliki tabungan hanya 36,1%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan proporsi penduduk dewasa di Asia Timur dan Pasifik (69,0%) dan rata-rata proporsi penduduk dewasa di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (42,7%). Di antara masyarakat miskin (40% masyarakat termiskin), 22% sudah mempunyai rekening. Namun angka ini tertinggal jauh dibandingkan negaranegara Asia Timur dan Pasifik (60,9%) serta negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (33,2%). Hal ini menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan di Indonesia masih perlu melakukan banyak upaya untuk memastikan mayoritas masyarakat miskin memiliki akses terhadap layanan keuangan yang lebih baik.

Dengan tetap menjaga keseimbangan dalam keuangan perbankan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi inklusi keuangan. Tingkat Inklusi keuangan di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil seperti di kota Gunungsitoli masih tergolong rendah. Salah satu Bank yang menjadi perhatian masyarakat akhir-akhir ini yaitu Bank Negara Indonesia khususnya BNI cabang Gunungsitoli. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah Bank Komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. PT. Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusuma. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 di Purwokerto. Saat ini, BNI juga mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar Negeri. Salah satu cabangnya adalah BNI cabang Gunungsitoli yang 3 beralamat di Jln. Imam Bonjol No. 40, saombo, kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

Dalam konteks Indonesia, inklusi keuangan masih menjadi isu yang relevan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Salah satu faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan lembaga keuangan yang menyediakan layanan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi Bank untuk memperhatikan kesehatan Banknya agar dapat memberikan kepercayaan dan menumbuhkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan.

Selain itu, tingkat kesehatan Bank juga menjadi faktor penting dalam menentukan stabilitas sistem keuangan. Bank yang sehat akan memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas sistem keuangan, sementara Bank yang tidak sehat akan menjadi sumber risiko sistemik. Oleh karena itu, memperhatikan kesehatan Bank juga penting dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu meningkatkan tingkat inklusi keuangan.

Telah terjadi dua peristiwa di dunia perbankan Indonesia yaitu pada tahun 1998 yang memicu krisis mata uang akibat terdepresiasi nilai tukar rupiah hingga mencapai level yang digunakan untuk menilai kesehatan Bank Persero dengan metode RGEC. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia 2018 - 2020 Menjangkau Rupiah. 4.650,- bahkan melebihi Rp. 17.000,-; bunga deposito mencapai 60%, sedemikian rupa sehingga banyak bank yang disuntik likuiditas oleh pemerintah dan bank-bank tutup (mengingat krisis mata uang 97/98 - Zulkifli Hasan, Ketua MPR 2018). Kedua, krisis Bank Century pada tahun 2008 menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap tabungan bank, dan ditutupnya Bank Century sehingga menimbulkan kepanikan di kalangan nasabah. Berbagai bank kecil seperti Bank Century. Peristiwa tersebut berdampak

pada sejumlah bank ternama yang mulai mengalami kendala dan meningkatkan risiko likuiditas (Pernyataan Gubernur BI Budiono, 2009).

Sejak krisis mata uang tahun 1998 dan krisis perbankan abad ini pada tahun 2008, pemerintah sebagai lembaga regulator telah memperkuat pengawasannya terhadap bank dan menjaga kesehatan bank melalui laporan 4 kesehatan bank yang harus dilaporkan dua kali setahun. Periode bulan Januari sampai dengan bulan Juni dilaporkan pada akhir bulan Juli tahun berjalan, dan periode bulan Juli sampai dengan Desember dilaporkan pada akhir bulan Januari tahun berikutnya, yang seluruh kegiatan perbankan diselenggarakan dan diawasi oleh OJK. Kesehatan suatu bank merupakan landasan kepercayaan masyarakat bahwa lembaga perbankan berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya dalam menjalankan operasional perbankan, dan upaya ini untuk menjaga kondisi bank agar dapat merespon krisis eksternal dan krisis internal dengan menjaga kesehatan bank. Kesehatan bank, kondisi. Kesehatan bank harus selalu dijaga oleh manajemen bank, agar kepercayaan masyarakat dapat tetap terjaga dan fungsi intermediasi dapat terpenuhi, proses pembayaran berjalan dengan baik dan mampu dijalankan dengan berbagai keputusan dari pemerintah terutama kebijakan moneter.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Riza, Suriawinata dan Anhar (2018) dari Prodi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia. Dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Persero Dengan Metode RGEC Tahun 2018, mengatakan bahwa Kepercayaan masyarakat dalam memilih bank sebagai mitra bisnisnya didasarkan pada indikator kesehatan Bank yang ada pada bank tersebut. Penilaian Kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile terdiri dari Net Performing Loan (NPL), Loan To Deposit (LDR), Good

Corporate Governance (GCG), Earning yaitu Return On Aset (ROA), Net Interest Margin (NPM) dan Adequacy Capital. Sedangkan menurut Hotman Tohir Pohan dan Nurhamid Nurhamid (2022) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dalam penelitian berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Inklusi Keuangan, berkesimpulan bahwa Profil risiko (Risk Profile) yang diukur dengan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Kemudian Good Corporate Governance yang diukur dengan tingkat GCG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Lalu Rentabilitas (Earnings) yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Dan terakhir, Permodalan (Capital) yang diukur dengan CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap inklusi keuangan.

Inklusi keuangan bagi beberapa lembaga keuangan juga dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi dalam layanannya. Menurut Bank Dunia, 2,5 miliar orang saat ini tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Orang-orang ini disebut sebagai kelompok yang tidak mempunyai rekening bank, dan kebanyakan dari mereka hidup pada atau di bawah garis kemiskinan. Beberapa penelitian, termasuk Boston Consulting Group (BCG), menunjukkan bahwa di beberapa negara, layanan keuangan yang disediakan melalui penggunaan telepon seluler dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) hingga 5% dan menciptakan lebih dari 4 juta lapangan kerja baru di negara tersebut. negara-negara ini.

Solusi berbasis teknologi seperti mobile banking dan ATM memanfaatkan digitalisasi untuk memungkinkan penyedia layanan keuangan lebih mudah menjangkau masyarakat di daerah pedesaan dan terpencil. Selain itu, data saat ini menunjukkan bahwa sekitar 2,5 juta orang memiliki akses terhadap

layanan keuangan, Satu juta orang sudah memiliki ponsel.

Saat ini penerapan teknologi informasi berkembang pesat dan telah merambah ke seluruh bidang perekonomian. Lebih khusus lagi, penggunaan instrumen digital dipandang sebagai pendorong utama inovasi, persaingan, dan pertumbuhan. Meskipun banyak orang di dunia masih belum berpartisipasi dalam layanan keuangan, terdapat peluang besar dalam ekonomi digital untuk mendukung inklusi keuangan demi pembangunan ekonomi berkelanjutan (ADB, 2016).

BNI cabang Gunungsitoli tentu tidak ketinggalan untuk meningkatkan pelayanan terhadap semua nasabahnya. Salah satu upaya Bank dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan menciptakan berbagai fitur layanan e-banking dalam mempermudah segala transaksi semua nasabah dimanapun dan kapan pun. Fitur Mobile Banking pertama kali diluncurkan pada Rabu, 8 Juli 2015 di kantor pusat Bank Negara Indonesia yang berlokasi di Jakarta. Berdasarkan laporan kinerja keuangan yang di terbitkan per Februari 2023, terjadi peningkatan secara kuantitas para pengguna mobile banking. Per Februari 2022 tercatat jumlah nasabah Bank Negara Indonesia sebanyak 62 juta orang dengan pengguna layanan e-banking sebanyak 11,22 juta user. Kemudian mengalami kenaikan drastis pada tahun 2023 sebanyak 14,03 juta user terdaftar sebagai pengguna Mobile Banking dengan transaksi sebanyak 114.214.069 transaksi, mengalami peningkatan dari 6 104.013.906 transaksi di tahun 2022. Hal ini di barengi dengan persentasi ROA bank BNI secara umum dimana pada tahun 2022 tercatat 2,29% naik menjadi 2,67% di tahun 2023. Pihak bank BNI juga terus menjaga kestabilan penyaluran Loan dimana Seperti diketahui per kuartal III-2022, penyaluran kredit BNI mencapai Rp 622,6 triliun atau tumbuh Rp 9,1 triliun. pencapaian ini juga turut mendorong nilai laba bersih BNI

yang tumbuh Rp 13,7 triliun atau naik 76,8% dari tahun 2021.

Kehadiran layanan e-banking tentu saja menjadi sebuah kemajuan untuk mempermudah nasabah dalam menjangkau akses layanan keuangan. Pihak bank juga tetap berkomitmen dan bekerjasama dengan berbagai lembaga/yayasan pengguna jasa keuangan untuk selalu menggunakan sekaligus mempromosikan layanan jasa keuangan kepada khalayak umum seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan juga nasabah umum. Tentu hal ini akan berdampak pada kesehatan bank yang pada akhirnya mempengaruhi inklusi keuangan. Jika diperhatikan lebih cermat, nasabah BNI terutama di kota Gunungsitoli masih belum semuanya menggunakan mobile banking ini secara optimal. Pada kenyataannya masih banyak yang melakukan transaksi secara langsung di layanan keuangan Bank atau melalui teller dan juga masih banyak masyarakat yang mengantri untuk sekedar mengirim uang melalui ATM. Yang pada dasarnya hal tersebut dapat dilakukan melalui telepon seluler menggunakan aplikasi mobile banking.

Dari fenomena yang terjadi tersebut maka diduga terdapat kemungkinan dari keterkaitan antara lancarnya proses operasional bank dengan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara digital. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Inklusi Keuangan Pada Bank BNI Kota Gunungsitoli"

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei Kuantitatif. Metode survei kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Prof. Djaali, 2020:4). Pada umumnya, penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa —variable

penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable independen atau yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Selanjutnya variabel dependen atau sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat yaitu variabel yang tidak dapat dimanipulasi atau dianggap konstan.

Menurut sugiyono (2019:126) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti yang kemudian di pelajari dan di ambil kesimpulannya. Menurut Hamdayani (2020) populasi adalah totalitas darisemua elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Jadi polulasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Polulasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini populasi ialah Bank BNI kota Gunungsitoli dan nasabah yang terdaftar sebagai nasabah aktif dan menggunakan mampu menggunakan berbagai layanan keuangan.

Menurut Sugiyono (2019:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di dalamnya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dibuat darinya akan dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) populasi.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggabungkan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *Incidental sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi nasabah bank yang tidak tentu siapa saja yang akan di temui, namun tentu dalam pengambilan sampel peneliti akan menilai secara objektif ketentuan dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel adalah nasabah bank BNI di kota gunungsitoli yang di pilih secara acak tanpa terencana dengan siapakah kuesioner akan diberikan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Tentu saja dengan ketentuan responden tersebut harus sudah memiliki rekening dan merupakan nasabah aktif yang sudah bisa menggunakan layanan keuangan bank.

Pada dasarnya dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Rini Nuraini,2022). Menurut Sugiyono (2019: 120) karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan sistem angket atau penyebaran kuesioner, dengan jawaban sudah disediakan dan sampel hanya memilih jawaban tersebut dengan

sebenarnya, metode angket ini untuk mempermudah dan mempercepat memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Keuntungan dengan menggunakan metode angket yaitu sampel dapat bebas menjawab dengan jujur dan tanpa rasa malu.

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai kondisi. Data dapat dikumpulkan di tempat alami (natural setting), di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, di jalan, atau di tempat lain (Rini Nuraini, 2022). Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk pengumpulan data, menurut Rini (2022:79).

Sumber primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), atau kombinasi keduanya.

Dalam penelitian ini sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Dimana dalam rancangan ini responden yang dimaksud adalah nasabah Bank Negara Indonesia di kota Gunungsitoli.

Teknik Analisis Data adalah proses menemukan ide dan rumusan masalah untuk memberikan bantuan terhadap ide dan teori yang diambil (Ismail dan Sri, 2019). Analisis data juga bisa dimaksudkan sebagai Proses untuk merubah data hasil dari sebuah proses penelitian menjadi sebuah informasi yang bisa digunakan untuk mengambil sebuah keputusan dan kesimpulan (Solimun dan

Armanu, 2020). Adapun alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah aplikasi *Analisis Structure Equation Model Partial Least Square (SEM- PLS)* dengan menggunakan alat bantu berupa *software SmartPLS* (Misissaifi and Sriyana 2021). *Partial Least Square* adalah metode statistika SEM berdasarkan pada varian yang kemudian didesain untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti adanya data yang hilang, ukuran sampel penelitian kecil, dan multikolinearitas (Abdillah & Hartono, 2015).

Teknik analisis deskriptif menurut Ghozali (2018:19) adalah statistik deksriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*,

*kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, dan mean.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Berikut statitik deskriptif tiap variabel dalam penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Intensitas Inklusi Keuangan

Item	Inklusi Keuangan X					Jumlah
	SS	S	RG	TS	STS	
P1	17	45	22	14	2	100
P2	15	43	29	12	1	100
P3	14	41	23	22	0	100
P4	32	43	17	7	1	100
P5	12	39	30	18	1	100
P6	48	31	10	9	2	100
P7	12	44	30	13	1	100
P8	41	42	11	6	0	100
P9	31	51	13	5	0	100

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

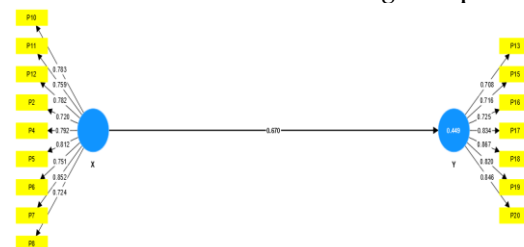
Penelitian ini menggunakan alat analisis aplikasi SEM-PLS dengan proses perhitungannya dibantu program aplikasi software SmartPLS 4. Penggunaan metode PLS digunakan karena tidak membutuhkan sampel yang besar dan tujuan prediksi di mana dengan menggunakan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan (Ghozali, 2014 : 31). Analisa data menggunakan softwre SmartPLS dilakukan melalui dua tahapan, yaitu Model Pengukuran (*Measurement Model*) dan Model Struktural (*Structural Model*).

**Evaluasi Model Pengukuran**

1. Convergent Validity

Pada model pengukuran (*Outer Loading*) peneliti 2 tahapan dimana tahap I menganalisis data hasil penelitian ke SmartPLS 4.0 yaitu sebagai berikut :

Gambar 1 model *outer loading* tahap I



Sumber : diolah SMART-PLS, 2023

Dari hasil pengolahan data di atas terdapat beberapa indikator variabel yang tidak valid yakni berada di bawah nilai standar valid. Dimana menurut Ali (2022) data penelitian yang sudah di olah valid jika berwarna hijau atau >0,7. Berdasarkan

hal tersebut maka peneliti membuang beberapa data yang tidak valid, sehingga penelitian dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya. Dalam keterangan gambar di atas adapun beberapa indikator pernyataan yang tereliminasi adalah P1, P3, P9, dan P14. Hal tersebut berdasarkan data penelitian tidak valid atau  $<0,7$ .

### 2. AVE

Kemudian dilakukan penelaian *average variance extraced (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka memilih nilai *discriminant validity* yang baik. Pada hasil uji *Convergent Validity*, nilai AVE memenuhi standar. Nilai AVE pada data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Construct Realibility and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X	0.917	0.923	0.931	0.602
Y	0.899	0.905	0.921	0.625

Sumber :diolah SMART-PLS, 2023

Menurut Hair (2014) koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini *composite reliability* semuanya bernilai  $>0.6$  sehingga *composite reliability* valid atau memenuhi. Dalam Fornell dan Larcker (1981) mengatakan bahwa nilai *Average Variance Extrated (AVE)* sebaiknya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai AVE dari setiap Variabel  $>0.5$  sedangkan nilai cronbach's alpha  $>0,7$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai AVE dalam penelitian ini telah Valid dan memenuhi serta variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

### 3. R-Square

*R square* merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). R squared

merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen.

Gambar 3 R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.449	0.443

Sumber :diolah SMART-PLS, 2023

Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair et al., 2011). Hair et al menyatakan bahwa nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011).

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari Kesehatan Bank terhadap Inklusi Keuangan secara parsial.

Gambar 4 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X → Y	0.670	0.679	0.062	10.882	0.000

Sumber :diolah SMART-PLS, 2023

Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain :

1. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
  - a. Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif
  - b. Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif
2. Nilai P Value:
  - a. Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 ( $>5\%$ ) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak);
  - b. Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ( $\leq 5\%$ ) maka berpengaruh (H1 diterima)
3. Nilai t statistik :



- a. Jika nilai  $t$  statistik lebih besar dari  $>1.96$  maka pengaruh  $X$  ke  $Y$  signifikan
- b. Jika nilai  $t$  statistik kurang dari  $>1.96$  maka pengaruh  $X$  ke  $Y$  tidak signifikan

Pengujian Hipotesis Kesehatan Bank ( $H_1$ ), Jika nilai signifikansi uji  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa Kesehatan Bank berpengaruh tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Kesehatan Bank berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4, pengertian tingkat kesehatan bank hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Tingkat Kesehatan bank tercermin terhadap tingkat kepercayaan masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah Bank, serta menjadi acuan untuk tetap menggunakan dan memanfaatkan berbagai produk layanan keuangan bank. Penggunaan terhadap produk dan layanan keuangan tersebut menjadi salah satu indikator Inklusi Keuangan secara umum.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018). Inklusi keuangan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk keuangan, dan masyarakat juga lebih realistis menggunakannya uang mereka untuk melakukan berbagai transaksi serta mampu memanfaatkan teknologi dalam bertransaksi. Menghadapi tantangan baru yaitu digitalisasi yang mengacu pada model bisnis yang didorong oleh perubahan terkait dengan penerapan

teknologi digital di semua aspek kehidupan manusia/masyarakat (Crupi et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, telah diketahui bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Berdasarkan penelitian Sinta dan Hotman (2022) menyatakan Profil Risiko (*Risk Profile*) yang diukur dengan NPL berpengaruh tidak signifikan pada inklusi keuangan. Jika *Good Corporate Governance* dinilai melalui penilaian GCG, itu memiliki dampak negatif terhadap inklusi keuangan. Rentabilitas (*Earnings*) yang diukur dengan ROA memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan permodalan (*Capital*) yang diukur dengan CAR memiliki dampak negatif terhadap inklusi keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai  $P$ -Values yang membentuk pengaruh Kesehatan Bank terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar 0,000 yang artinya variabel berpengaruh. Kemudian ditambah dengan nilai  $T$ -Statistics  $>1.96$  yang berarti signifikan, sehingga dinyatakan Kesehatan Bank berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Jika dilihat dari hasil uji parsial nilai  $R$  square 0,449 termasuk kategori moderat. Sehingga Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan secara Moderat.

Berdasarkan perbandingan tersebut terdapat pembaruan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang menggunakan memanfaatkan *market discipline theory* yang mendasari partisipasi pelaku pasar dalam sistem keuangan yang inklusif serta teori *signalling* yang merepresentasikan bagaimana informasi kesehatan bank berperan dalam keputusan partisipasi tersebut. Sampel penelitian adalah Bank terbuka pada tahun 2017-2020 yang disaring berdasarkan kriteria-kriteria

tertentu atau teknik *purposive sampling*. Pengaruh Kesehatan bank terhadap inklusi keuangan dalam penelitian Sinta dan Hotman berdasarkan indikator NPL berpengaruh tidak signifikan dan CAR berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan sedangkan berdasarkan data dalam penelitian peneliti menyimpulkan bahwa indikator Kesehatan bank secara Bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasannya adalah kurangnya pengetahuan atau pemahaman khususnya nasabah mengenai produk keuangan dan penggunaan berbagai layanan keuangan. Beberapa dari responden yang di temui tidak mengetahui mengenai kesehatan bank dan inklusi keuangan. Sehingga peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam memaparkan maksud dan tujuan penelitian serta indikator-indikator dalam penelitian. Hal ini tentu membatasi dalam penggunaan layanan maupun produk keuangan bank oleh nasabah.

Namun satu hal yang pasti ialah kepercayaan nasabah terhadap bank. Hal ini di kuatkan dengan pandangan responden terhadap bank, dimana nasabah bank sebagai responden membuka rekening bank dan melakukan berbagai transaksi jika bank tersebut dapat dipercaya dan memiliki keamanan yang sempurna.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Tingkat Inklusi Keuangan pada Bank BNI kota Gunungsitoli. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh Kesehatan Bank terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar 0,000 yang artinya variabel berpengaruh. Kemudian dilihat dari nilai sebesar 10.882. hal ini tentu sesuai dengan standar nilai T-Statistics >1.96 yang berarti signifikan. Penelitian dapat disimpulkan Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan dengan responden nasabah bank BNI kota Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Diantaranya keterbatasan waktu, dana dan biaya, ketidaksempurnaan peneliti terhadap literasi social dan wawasan akademik. Namun dengan penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Bagi Peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan penelitian- penelitian berikutnya serta sebagai pertimbangan untuk meneliti indikator lain yang tidak di bahas dalam penelitian yang terkait dengan Kesehatan Bank dan inklusi keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abavi, B. K., Rizal, M., & Vicky, F. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 1(2): 178-187
- Abdullah, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Dan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap Financial Technology Mahasiswa Di Kota Malang. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/47676/>
- Adhitya Wardhono . Yulia Indrawati . Ciplis Gema Qori'ah (2018), *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan*

- Ekonomi Berkelanjutan. Pustaka Abadi, Jawa Timur
- Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Permana, Maria Susila Sumartiningsih (2022). Metodologi Penelitian. CV. Pena Persada, Jawa Tengah.
- Aliyah, L. M., Nurdin.(2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. Prosiding SPeSIA Unisba, 5(1), 649-656
- Arner, D. W. (2017). Fintech: Evolution and Regulation. (online) [http://law.unimelb.edu.au/data/assets/pdf\\_file/0011/1978256/D-ArnerFintech Evolution-MelbourneJune-2016.pdf](http://law.unimelb.edu.au/data/assets/pdf_file/0011/1978256/D-ArnerFintech%20Evolution-MelbourneJune-2016.pdf)
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107-128.
- Crupi, A., Del Sarto, N., Di Minin, A., Gregori, G. L., Lepore, D., Marinelli, L., dan Spigarelli, F. (2020). The digital transformation of small and medium enterprises a new knowledge broker known as the digital innovation hub. *Jurnal Manajemen Pengetahuan*, 24(6), 1263–288. Sumber informasi: <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2019-0623>
- Dachlevie Riza, H.Dr.Iman Suriawinata SE,M.Com (Hons),Ak,CA, Dr. M. Anhar, SE,M.Sc (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Persero Dengan Metode Rgec Tahun 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia-2020.
- Dewi, Mega Arisia. (2020). Gorontalo *The Impact Of Fintech Towards Financial. Accounting* 3(2):68–83.
- Dewi, M. A. 2022. Pentingnya Financial Education dan Financial Knowledge terhadap Inklusi Keuangan pada Era Fintech di Indonesia. *Jurnal Riset and Jurnal Akuntansi* 6 (3): 3015-3027  
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/866>
- Demirgüç-Kunt, Leora Klapper, Dorothe Singer, and Saniya Ansar, 2021, *The Global Findex Database 2021*
- Edy, Sutrisno. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta
- Fornell, C and Larcker, D. F. 1981. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal Of Marketing Research*, 18 (1): 39-50
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPFE Hakim, L., & Recca, A. H. (2022). *Buku Ajar Financial Technology LAW*. Penerbit Adab
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, et al, 2014, *Multivariate Data Analysis, New International Edition.*, New Jersey : Pearson.
- Hair et. al., (2011). *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hamdani, M., (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1) : 139-145
- Hotman Tohir Pohan dan Nurhamid Nurhamid (2022). Pengaruh Tingkat

- Kesehatan Bank Terhadap Inklusi Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7 No. 12 (2022)
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan :*Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta Ikatan Bankir Indonesia (2016), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fahmi,Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Liska, R., A., Machpudin, M. A. M. H., Khaza, R. T. S. Ratnawati, & B. Wediawati.2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi).*Jurnal Terapan dan keuangan Indonesia 11(4)*,1034-1043  
<https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/21796>
- Mahmudi. 2019. Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mendrofa, J. (2023). Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu Dosnitahi Pinangsori Wilayah Nias Kantor Unit Pelayanan Anggota. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 238–244.  
<https://doi.org/10.36655/jsp.v11i2.1251>
- Mohammad H. Holle dan Mar'atun Shahlihah (2021).*Inklusi Keuangan*. Duta Media, jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kardu Pemekasan.
- Muhson Ali (2022). Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling. Yogyakarta, Program Pascasarjana UNY.
- Nur Afni Yunita (2018), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia. CV. SEFA BUMI PERSADA, Aceh.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumendan/atau Masyarakat. Jakarta<https://ojk.go.id>.
- Putri, R. S. R., D. P. Wirianingtyas, & T.D. Pramitasari. 2022. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Entrepreneur Indonesia 1* (6): 1123-1135.  
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2164/1983>
- Roestanto, Aprilliani. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media Roberto Akyuwen dan Jaka Waskito (2018), *Memahami Inklusi Keuangan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Anggota IKAPI 077/DIY/2012, Jl. Teknika Utara, Pogung, Sleman, Yogyakarta.
- Salwa,N., T. F. Rahma, & J. Nasution.2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU.*Jurnal Manajemen Akuntansi Indonesia 2(4)*: 762-773.  
[https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JU\\_MSI/article/view/3195](https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JU_MSI/article/view/3195)
- Solihat, Iis. 2008. Peran Inklusi Keuangan Melalui Teknologi Keuangan. *IEEE Vehicular Technology Magazine* 3(3):11–11.

- Soetiono dan Setiawan, (2018), *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Cetakan ke 1 , Rajawali, Depok.
- Sofar Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno (2020), *Kesehatan Bank, Pendekatan Risk Based Bank Rating*, CV.Syntax Computama, Jl. Pangeran Cakrabuana, Greenland Sendang Blok H01 Sumber Cirebon
- Viana, Eka Dasra.dkk. 2021. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Volume 12 Nomor 3
- Wijaya, Tony. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Graha Ilmu.
- Yuni Nustini Maslachatul Ummah Windy Arum Samira, 2020, Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Industri Perbankan Studi Terhadap Penggunaan *Mobile Banking*, Ekonisia Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta